

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi dengan berbagai tantangan yang ada, maka perlu dilakukan adaptasi. Salah satu cara untuk beradaptasi dengan perubahan yang dinamis adalah dengan berinovasi. Inovasi adalah perubahan ke arah yang lebih baik. Bahkan di era pandemi, inovasi disebut-sebut sebagai upaya bertahan (Kemenpanrb, 2020). Berikut merupakan perubahan data *Global Innovation Index* Indonesia 2016 sampai 2021.

**Tabel 1. 1 *Global Innovation Index* (GII) Indonesia 2016-2021**

No	Years	Ranking / Index Points	Score / Index Points
1	2016	88	29,07
2	2017	87	30,10
3	2018	85	29,80
4	2019	85	29,72
5	2020	85	26,49
6	2021	87	27.10

Source : DPR RI, (2021)

Dari tabel ini terlihat bahwa pada tahun 2021 peringkat Indonesia dalam GII berada pada posisi ke-87 dari 132 negara pada tahun 2021. Posisi ini mengalami penurunan dua tingkat dalam hal pemeringkatan. Namun pada tahun sebelumnya tidak ada perubahan di peringkat 85. Namun dilihat dari skornya, nilai

indeks Indonesia justru menurun dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2021, indeks Indonesia adalah 27,10. Artinya tingkat inovasi Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, Terjadi peningkatan 0.61 dari tahun 2020 hingga 2021. Namun peningkatan ini tidak signifikan. Sehingga tetap diperlukan *Innovative Work Behaviour* dalam meningkatkan *Global Innovation Index* Indonesia.

GII digunakan untuk menganalisis aspek inovasi yang multidimensi berdasarkan 80 indikator yang diklasifikasikan berdasarkan input dan *Output* inovasi. Peringkat Indonesia tidak berubah dari tahun 2018. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia mengungguli Kamboja dan Myanmar (Cornell University, INSEAD 2021). Inovasi juga merupakan salah satu indikator pengukuran indeks daya saing global. Berdasarkan laporan World Bank, indeks daya saing Indonesia mengalami penurunan dari posisi 32 menjadi posisi 40 dari total 63 negara (DPR RI, 2021).

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing adalah dengan menginisiasi gerakan reformasi birokrasi dengan menerbitkan Perpres nomor 81 tahun 2010 tentang Grand Desain Reformasi 2010-2025. Peraturan tersebut menyatakan bahwa fokus reformasi birokrasi adalah untuk "Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia". Pemerintahan kelas dunia dapat dipahami sebagai pemerintahan yang profesional, jujur, memberikan pelayanan yang berkualitas kepada publik dan menjalankan pemerintahan yang demokratis. Ini bertujuan untuk memenuhi tantangan abad ke-21 pada tahun 2025 melalui tata kelola yang baik. Inovasi adalah salah satu prinsip dasar transformasi layanan.

Dengan demikian pemerintah memberikan berbagai insentif kepada organisasi publik untuk mengatur, berbagi informasi, dan mengembangkan praktik terbaik untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Inovasi adalah pengenalan dan implementasi ide-ide baru, proses, dan prosedur yang dirancang untuk meningkatkan hal-hal dalam kelompok kerja, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan. Inovasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar sehingga organisasi tetap dapat bersaing dengan organisasi lain. Oleh karena itu, inovasi sangat penting untuk keberhasilan organisasi yang kuat di dunia yang kompetitif saat ini. Tercapainya suatu inovasi, apabila sumber daya manusia organisasi terlibat dalam innovative work behaviour.

Menurut Akram et al., (2020) *Innovative Work Behaviour* didefinisikan sebagai ide kreatif pegawai untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan dan kontribusi inovatif untuk pengembangan dan implementasi ide-ide ini, yang menghasilkan peningkatan kinerja organisasi. Ini termasuk munculnya ide-ide baru dan implementasinya oleh individu, tim, atau keseluruhan organisasi (Kor et al., 2015).

Inovasi daerah dalam pemerintahan nasional terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 yang diperkuat sebagai pedoman praktis bagi pemerintah daerah dalam inovasi daerah melalui upaya dan langkah strategis dalam penerapan praktik baru dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Oleh karena itu, menerapkannya dalam lingkungan manajemen inovasi menjadi faktor kunci inovasi daerah. Perlu diupayakan untuk terus mengembangkan dan

menghasilkan inovasi-inovasi yang baik dengan mendorong pemerintah daerah untuk menumbuhkan inovasi dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan di daerahnya. Oleh karena itu, salah satu langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pengkajian inovasi daerah melalui pemantauan secara tepat waktu dan berkesinambungan untuk mendapatkan gambaran implementasi dan hasil inovasi oleh pemerintah daerah.

Kegiatan penilaian inovasi daerah ini dimaksudkan agar dapat mendorong kompetisi positif antar pemerintah provinsi dan antar pemerintah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, sehingga dapat diwujudkan peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan peningkatan pembangunan, guna terwujudnya kesejahteraan rakyat. Menurut Permendagri no. 104 Tahun 2018, Pasal 15 Tahun 2018, Penghargaan Inovasi Pemerintah yang disebut *Innovative Government Award* (IGA) yang diberikan oleh menteri untuk menghargai dan mendukung usaha Pemerintah Daerah provinsi, daerah kabupaten/kota dalam melakukan Inovasi Daerah. Pemberian Penghargaan Pemerintah Daerah Inovatif (*Innovation Government Award / IGA*) sudah dimulai sejak tahun 2017. Sedangkan Kabupaten Dharmasraya baru mengikuti penilaian ini pada tahun 2020.

Adapun Indeks Inovasi Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2017 sd 2019 dalam kategori belum mengisi data, Pada Tahun 2020 di urutan peringkat kabupaten ke - 336 Kurang Inovatif, Pada Tahun 2021 pada urutan 114 Indeks 48.07 Inovatif, dan pada tahun 2022 pada urutan 44 Indeks 57.84 Inovatif. Dari data tersebut, kenaikan indeks inovasi didorong oleh banyaknya inovasi non digital.

Dan Inovasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Dharmasraya belum ada satu pun yang masuk kedalam kualifikasi IGA.

Transformasi ke digital Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil Go Digital) merupakan program yang dicanangkan oleh Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dirjen Dukcapil) Prof. Zudan Arif Fakrulloh pada tahun 2019. Program ini bertujuan untuk mewujudkan pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi digital. Dirjen Dukcapil Prof. Zudan Arif Fakrulloh meluncurkan Dukcapil Go Digital di arena Rapat Koordinasi Nasional I Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Rakornas I Dukcapil) di Four Point by Sheraton Hotel, Makassar, Sulawesi Selatan, Kamis (7/2/2019).

Program Dukcapil Go Digital merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pelayanan publik dan memperkuat kebijakan yang berbasis data. Salah satu pilar utama dari program ini adalah penerapan Single Identity Number (SIN) berbasis data kependudukan melalui NIK dan KTP-el.

Penerapan SIN/NIK elektronik melalui program Dukcapil Go Digital semakin mendekatkan komitmen pemerintah untuk menerapkan identitas tunggal bagi seluruh penduduk Indonesia. Dengan SIN/NIK elektronik, setiap penduduk akan memiliki identitas yang unik dan terintegrasi dalam sistem Dukcapil Go Digital, sehingga memudahkan proses pelayanan publik dan pengumpulan data kependudukan yang akurat.

Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya telah menerapkan program Dukcapil Go Digital yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan

mempermudah akses masyarakat terhadap layanan Dukcapil. Dengan terintegrasinya seluruh sistem pemerintahan dengan database kependudukan nasional, dengan NIK KTP-elektronik sebagai SIN, maka semua data yang belum tunggal, data duplicate, data ganda akan terdapat masalah, tidak dikenali oleh sistem pemerintahan yang sudah terintegrasi melalui NIK KTP-el tersebut. Untuk bertransformasi ke digital diperlukan *Innovative Work Behaviour* pada pegawai Disdukcapil Dharmasraya, dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Innovative Work Behaviour* pegawai yaitu *Digital Skill*, *Transformational Leadership* dan *Readiness for Change*.

Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masa depan yang tidak dapat diprediksi memiliki banyak kemungkinan perubahan drastis dalam dunia kerja, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *Innovative Work Behaviour* pemerintah perlu membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja di masa depan, termasuk keterampilan digital (*digital skill*), untuk mempromosikan lingkungan kerja baru. Dari studi literatur, *Transformational Leadership* merupakan Variabel lain yang juga mempengaruhi *Innovative Work Behaviour*. Pemimpin transformasional adalah pemimpin yang mempunyai integritas dan dapat menginspirasi para anggotanya untuk dapat mencapai prestasi dan kinerja pada tingkat tertinggi.

*Transformational Leadership* dapat meningkatkan perilaku inovatif pengikut dengan memotivasi mereka untuk mengejar tujuan kolektif (Handayani, 2018). Pemimpin transformasional dipercaya dapat membimbing, memotivasi, dan mendukung bawahan mereka sehingga mereka siap menghadapi perubahan yang

tepat dan cepat untuk mencapai tujuan organisasi. Perubahan yang dimaksud adalah *Readiness for Change*.

Menurut Armenakis et al., (1993), *Readiness for Change* merupakan keadaan kognitif dimana anggota organisasi memiliki sikap, keyakinan, dan niat yang positif terhadap perubahan tersebut.. Pentingnya peranan seorang pemimpin yang mampu membuat karyawannya untuk mampu mengikuti perubahan yang terjadi, yaitu *Transformational Leadership*.

Van Laar et al., (2019) menyatakan bahwa kemajuan teknologi digital membuat permintaan pekerja dengan *Digital Skill* semakin meningkat. Hal ini tentunya membuat instansi harus membekali pegawainya dengan *Digital Skill* dan sekumpulan keterampilan lainnya supaya memiliki kesiapan untuk berubah dalam memasuki dunia kerja (Adnan et al., 2021).

Dan penelitian ini terkait dengan transformasi digital di sektor pemerintahan Indonesia, khususnya dalam penerapan Dukcapil Go Digital yang memerlukan *Innovative Work Behaviour* pegawai, *Digital Skill* yang memadai dan kepemimpinan yang transformasional. Transformasi ini melibatkan banyak pihak yang terkait, termasuk pejabat pemerintah, staf, dan masyarakat umum yang menggunakan layanan Dukcapil yang memerlukan kesiapan untuk berubah. Oleh karena itu, perlu dipelajari bagaimana Pengaruh *Digital Skill*, *Transformational Leadership*, dan *Readiness for Change* sebagai Variabel mediasi terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Digital Skill* terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Transformational Leadership* terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimanakah pengaruh *Digital Skill* terhadap *Readiness for Change* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya ?
4. Bagaimanakah pengaruh *Transformational Leadership* terhadap *Readiness for Change* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya ?
5. Bagaimanakah pengaruh *Readiness for Change* terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya ?
6. Bagaimanakah pengaruh mediasi *Readiness for Change* pada hubungan *Digital Skill* terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya ?
7. Bagaimanakah pengaruh mediasi *Readiness for Change* pada hubungan *Transformational Leadership* terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Digital Skill* terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya
2. Untuk menganalisis pengaruh *Transformational Leadership* terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya
3. Untuk menganalisis pengaruh *Digital Skill* terhadap *Readiness for Change* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Transformational Leadership* terhadap *Readiness for Change* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya
5. Untuk menganalisis pengaruh *Readiness for Change* terhadap *Innovative Work Behaviour* Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya
6. Untuk menganalisis pengaruh mediasi *Readiness for Change* pada hubungan *Digital Skill* terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya.
7. Untuk menganalisis pengaruh mediasi *Readiness for Change* pada hubungan *Transformational Leadership* terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disusun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Organisasi memahami pengaruh dari *Digital Skill*, *Transformational Leadership* dan *Readiness for Change* pegawainya terhadap *Innovative Work Behaviour* pada Dukcapil Go Digital Kabupaten Dharmasraya dan hal tersebut bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja organisasi dalam waktu tertentu. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk membuat kebijakan ataupun peraturan-peraturan yang meningkatkan *Innovative Work Behaviour* pada Disdukcapil Kabupaten Dharmasraya.
2. Studi ini dapat dikutip oleh akademisi lain yang tertarik dengan masalah yang sama.
3. Kesimpulan penelitian ini dapat membantu dalam memperluas pemahaman pihak lain sesuai dengan topik yang diteliti.

#### 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini akan dibatasi pada *Innovative Work Behaviour* yang dipengaruhi oleh *Digital Skill* dan *Transformational Leadership* serta dimediasi oleh *Readiness for Change* pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dharmasraya . Pengukuran untuk mengetahui *Innovative Work Behaviour* dilakukan dengan melihat tingkat *Digital Skill* dan *Transformational Leadership* dan *Readiness for Change* pada pegawai.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian persoalan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Pada bagian ini membahas persoalan teori yang berhubungan dengan masalah atau klasifikasi penelitian, kerangka penelitian, review penelitian terlebih dahulu dan hipotesis yang akan diuji pada riset ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini membahas tentang penguraian dan penjelasan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran Variabel, dan metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas persoalan tentang analisis dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teori.

### **BAB V : KESIMPULAN**

Pada bagian ini membahas dari seluruh pembahasan mengenai topic penulisan yang bisa diambil, keterbatasan yang ditemui pada penelitian serta saran.

